

ABSTRAK

WAHYUDIN 2015, *Respon Konseli Terhadap Komunikasi Konselor Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Konseling (Penelitian di SMP Tunas Unggul, Jalan Pasir Impun Nomor 094, Desa Pasir Impun, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung).*

Respon merupakan perwujudan dari adanya informasi dalam komunikasi yang disampaikan oleh komunikator (konselor) kepada komunikan (konseli). Komunikasi yang efektif biasanya ditandai dengan adanya respon positif dari komunikan (konseli), baik secara lisan (verbal) maupun bahasa tubuh (non verbal). Dalam pemberian layanan bimbingan konseling, sudah barang tentu adanya komunikasi yang berkesinambungan antara konselor dan konseli dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dari layanan bimbingan konseling. Adapun permasalahan yang timbul dalam proses layanan bimbingan konseling, konseli tidak dapat memahami mencerna informasi yang disampaikan oleh konselor. Hal tersebut mengakibatkan adanya kesalahpahaman dalam interpretasi makna informasi yang disampaikan oleh konselor.

Adapun tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui perhatian, pemahaman, dan sikap konseli terhadap komunikasi konselor dalam pemberian layanan bimbingan konseling di SMP Tunas Unggul.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yaitu pendekatan mendapatkan data otentik dengan cara langsung berdialog atau wawancara dengan konselor secara langsung. Sedangkan penganalisaan data menggunakan pendekatan logika.

Inti keberhasilan dari respon konseli terhadap komunikasi konselor dalam pemberian layanan bimbingan konseling diketahui bahwa perhatian konseli terhadap komunikasi konselor dapat ditunjukkan pada anggukan kepala, tatapan mata, dan menerima informasi yang disampaikan oleh konselor pada proses layanan bimbingan konseling. Dengan demikian respon konseli terhadap komunikasi konselor dapat dikehau bahwa konseli merespon cukup baik terhadap komunikasi konselor dalam proses bimbingan konseling. Pemahaman konseli terhadap komunikasi konselor dapat tergambar pada sanggahan konseli saat proses bimbingan konseling, pemahaman makna informasi yang disampaikan konselor, interpretasi bahasa lisan (verbal) dan bahasa tubuh (non verbal) pada diri konselor sehingga konseli dapat menerima makna pesan yang disampaikan tanpa adanya kesalah pahaman diantara keduanya. Sedangkan sikap konseli pada komunikasi konselor tergolong cukup baik dengan dibuktikan adanya penerimaan dari sikap konseli yang merasa nyaman dan leluasa dalam proses bimbingan konseling berlangsung baik secara verbal maupun non verbal.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa respon konseli terhadap komunikasi konselor dalam pemberian layanan bimbingan konseling di SMP Tunas Unggul tergambar dari perhatian, pemahaman serta sikap penerimaan dalam segala bentuk informasi dapat diterima konseli dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman interpretasi makna informasi.